

ANALISA UNSUR MUSIKAL *GO LABA* MUSIK TRADISIONAL NGADA SEBAGAI IRINGAN *TARIAN JA'I* PADA SANGGAR MORA MASA KEL. TUAK DAUN MERAH (TDM 02) KEC. OEBOBO -KUPANG

Hal | 29

**Flora Ceunfin
Melkior Kian
Maria Klara Amarilis Citra Sinta Dewi Tukan**

Prodi Seni Musik-FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Jln Jend. Achamd Yani No 50-52

ABSTRAK

Go Laba merupakan alat musik tradisional daerah Ngada yang terdapat di sanggar Mora Masa Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pola permainannya lebih menitik beratkan pada pengulangan-pengulangan ritme. Pada artikel ini dibahas (1) Bagaimana bentuk penyajian *Go Laba* sebagai pola iringan tarian *Ja'I* pada sanggar Mora Masa kelurahan Tuak daun Merah Kecamatan Oebobo. (2) Bagaimana unsur musikal dari *Go Laba* sebagai pola iringan tarian *Ja'i* pada sanggar Mora Masa Kelurahan Tuak daun Merah Kecamatan Oebobo.. Musik tradisional *Go Laba* terdiri dari lima buah gong yakni *Go wela*, *Go Ute*, *Go Dhere*, *Go Doa*, *Laba Wai* dan *Laba Dhera*. Penyajian *Go Laba* merupakan jalinan permainan ritme lebih menekankan pada pengulangan bunyi yang menimbulkan kesan estetis dengan birama 2/4. *Go Laba* dalam permainannya menggunakan tempo *Allegro* yang terdapat pada ritme *Go Wela*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Go Laba* yang terdapat pada sanggar Mora Masa berfungsi sebagai iringan tarian *Ja'I* yang digunakan untuk kebutuhan dalam acara hiburan dan mengikuti ajang festival tari.

Kata kunci : *Go Laba*, *Ja'I*, *Unsur Musikal dan Sanggar Mora Masa*

ABSTRACT

Go Laba is the traditional musical instrument of Ngada found in the studio of Mora Masa, Kupang city Nusa Tenggara Timur. Its playing pattern emphasizes more on the repetitions of rhythm. In this article, it's discussed (1) the presentation form of *Go Laba* as the accompaniment pattern of *Ja'l* dance in Mora Masa studio, Tuak Daun Merah village, Oebobo sub-district; (2) the musical element of *Go Laba* as the accompaniment pattern of *Ja'l* dance in Mora Masa studio, Tuak Daun Merah village, Oebobo sub-district. The traditional music of *Go Laba* consists of five gongs namely *Go Wela*, *Go Ute*, *Go Dhere*, *Go Doa*, *Laba Wai* and *Laba Dhera*. The presentation of *Go Laba* is the intertwined playing of rhythm that emphasizes more on the repetition of sound in order to create an aesthetic impression with 2/4 birama. *Go Laba* in its playing uses allegro tempo found in the rhythm of *Go Wela*. Based on research results, it can be concluded that *Go Laba* found in Mora Masa studio functions as the accompaniment of *Ja'l* dance used for the necessity in entertainment event and participating in the dance festival.

Keywords: *Go Laba*, *Ja'l*, musical element, and Mora Masa studio

.PENDAHULUAN

Musik tradisional adalah musik yang terdapat diberbagai daerah Indonesia yang lahir dan berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dalam hal ini, termaksud juga musik etnik. Musik tradisional lebih ditujukan untuk status ketradisional dari satu musik baik yang berasal dari dalam atau lahir dari masyarakat setempat maupun musik luar yang datang hidup serta mentradisi dalam kehidupan suatu masyarakat. Pada hakekatnya musik tradisional bukanlah suatu substansi musikal tetapi suatu istilah yang diberikan pada suatu musik yang telah mengalami proses mentradisi. (Perry Rumengan:2009)

Musik tradisional setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing begitu pula yang terdapat di Nusa Tenggara Timur pun memiliki keaneka ragaman musik tradisional yang mempunyai ciri khas masing-masing berbeda antara daerah/etnis yang satu dengan etnis yang lain. Pada umumnya musik tradisional di Nusa Tenggara Timur bersifat ritmis dalam arti bahwa dalam pola permainannya lebih menitikberatkan pada pengulangan-pengulangan ritme.

Ritme/Irama adalah gerak yang teratur mengalir, karena munculnya

aksen secara tetap. Keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dan satuan-satuan bunyinya. Irama disebut juga ritme (M. Soeharto, 1992:56). Jadi irama atau ritme secara sederhana adalah perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Permainan ritme biasanya terdapat pada alat musik perkusi atau yang bersifat ritmis. Nusa Tenggara Timur pada umumnya memiliki alat musik yang bersifat ritmis atau perkusi, dan salah satunya adalah *Go Laba*.

Go Laba merupakan alat musik tradisional daerah ngada yang mengiringi tarian Ja'I dari lima (5) buah Gong dandua (2) buah Tambur. Lima buah gong inimempunyai masing-masing yaitu gong pertamanya Wela, gong kedua namanya *Ute*, gong ketiga namanya *Dhere*, gong empat dan lima yaitu *Go doa*. Sedangkan tambur yang disebut dengan istilah *laba* terdiri dari dua yaitu *Laba Dhera* dan *Laba Wa'i/Toka*. Menurut Siagian L. Esther (2006) mengatakan bahwa *Gong* merupakan alat musik perkusi yang terbuat dari logam dengan permukaan yang bundar (dengan atau tanpa Pencil). Alat musik ini bisa digantung pada sebuah bingkai atau gawang atau juga diletakan diatas bentangan tali dalam sebuah rak pada saat memainkan

instrumen tersebut. *Go* atau Gong Ngada dalam permainannya dapat pula diletakan diatas bentangan tali, digantung ataupun dipegang oleh pemain. *Go Laba* terdiri dua kata yaitu dua kata *Go* dan *Laba*, *Go* artinya Gong dan *Laba* artinya Gendang. Jadi *Go Laba* adalah seperangkat intrumen yang merupakan alat music tradisional daerah Ngada. Dalam kehidupan masyarakat Ngada fungsi alat music *Go Laba* digunakan dalam berbagai acara yaitu penjemputan tamu agung, acara syukuran, pembuatan rumah ada, *Ka Sa'o* dan acara hiburan lainnya. Namun pada sanggar Mora Masa yang bertempat di kota Kupang music *Go Laba* digunakan sebagai pengiring tarian Ja'I baik Ja'I kreasi maupun tradisional.

Go Laba yang terdapat pada sanggar Mora Masa dalam pembelajarannya sebagai upaya pelestarian dari generasi satu ke generasi berikutnya masih dilakukan dengan cara oral atau lisan. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar musik tradisional di Nusa Tenggara Timur belum terdokumentasi dengan baik, dalam bentuk tertulis atau belum ternotasikan dalam bentuk partitur.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyajian *Go Laba* dan Peran Instrumen

Go Laba dalam penyajiannya merupakan permainan secara bersama atau yang disebut ansambel. Menurut Bapak Remi Nago permainan *Go Laba* yang dimainkan secara bersama-sama, setiap instrumen mempunyai peran masing-masing. Yaitu *Go Wela* dalam penyajiannya berperan sebagai pembuka dan penentu tempo. Sedangkan *Go Ute*, *Go Dhere*, *Go Doa*, dan *Laba Wai* sebagai isian atau pemanis dalam bahasa Ngada disebut *Sipo*. *Laba Dhere* berperan sebagai pengatur gerak ritme tari ataupun pergantian gerak tari *Ja'i* (wawancara, 14 Januari 2019).

Adapun komposisi penyajian *Go Laba* sebagai berikut permainan *Go Laba* selalu dimulai dari *Go Wela* sebagai penentu tempo kemudian diikuti oleh *Go Ute* yang memulai permainannya selama satu atau dua birama dari permainan *Go Wela* setelah itu diikuti oleh *Go Dhere* kemudian *Laba Wai* dan disusul oleh *Laba Dhere*. Permainan ini diakhiri

secara bersama-sama. Pola ritme
sebagai berikut :

GO LABA / IRAMA JA'I
Musik Etnik Ngada

Allegro ♩ = 130

Hal | 32

Go Wela

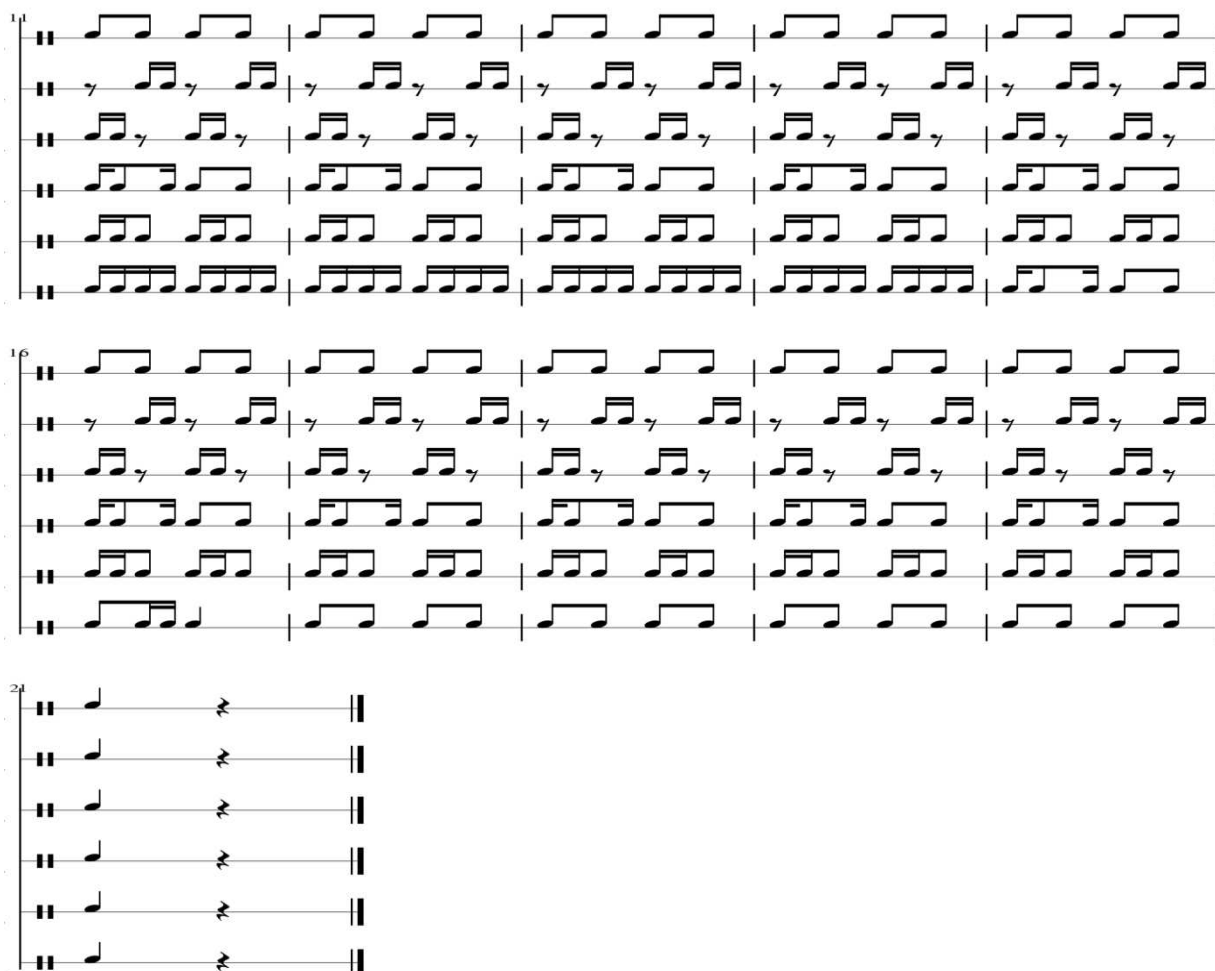
Go Ute

Go

Go

Laba

Laba Dhera





2. Unsur Musikal *Go Laba*

Unsur musikal yang terdapat pada penyajian *Go Laba* pada sanggar Mora Masa sebagai iringan tari *Ja' I* antara lain

2.1 Ritme

Penyajian *Go Laba* merupakan jalinan permainan ritme lebih menekankan pada pengulangan bunyi yang menimbulkan kesan estetis. Seperti yang dikatakan oleh Rumengan Perry bahwa ritme adalah interaksi durasi (nilai waktu) dari setiap bunyi termaksud dalam hal durasi antara bunyi dengan saat diam (2009; 124). Dalam hubungan dengan itu

maka *Go Laba* dalam permainannya menimbulkan panjang pendeknya bunyi yang diwujudkan dengan nilai nol yang dominan yakni not 1/8 () seperti pola ritme pada *Go Wela* dan *Laba Dhera*. Sedangkan not 1/16 () nampak pada *Go Ute*, *Go Doa*, *Go Dhere*, *Laba Wai* dan *Laba Dhera*. Untuk itu secara keseluruhan pola ritme *Go Laba* secara keseluruhan dengan tanda birama 2/4 sebagai berikut :

- Pola ritme *Go Wela* :



- Pola ritme *Go Ute*



- Pola ritme *Go Dhere*



- Pola ritme *Go Doa*



- Pola ritme *Laba Wai*



- Pola ritme *Laba Dhera*



Dalam permainan ritme irama *Ja' I* pada *Go Laba* dapat diketahui bahwa pola ritme asli irama *Ja' I* terdapat pada permainan yang dilakukan oleh *Laba Dhera* sesuai dengan perannya sebagai penentu gerak tari *Ja' I*.

2.2 Motif

Motif adalah sekelompok nada (bisa juga bunyi) yang telah memiliki karakter tertentu serta membawa ide atau kesan tertentu. Pengertian umum adalah sekelompok nada atau bunyi yang sudah berstatus sebagai penggerak (*Movere*)

perwujudan satu komposisi musikal (Rumengan Perry, 2009: 130)

Go Laba dalam permainannya mengiringi tari *Ja' I* terdapat tiga motif yang dimainkan *Laba Dhera* sebagai pengatur atau pergantian ragam tari *Ja' I* yaitu:

- Motif pertama, Sebagai iringan tari ja' I dalam ragam gerak pertama gerakan maju, seperti dibawah ini :



- Motif kedua, Sebagai tanda pergantian ragam gerak dengan dua motif



Atau motif :




- Motif ketiga, Sebagai iringan ragam gerak kedua yaitu gerakan penari berputar



2.3 Tempo

Tempo, mat ; yakni ukuran baku antara menghitung ketukan dan bar yang tepat, serta sekaligus menafsir pola suasana yang serasi dengan ukuran tersebut, ensiklopedi musik 2 mz (1992 : 281). Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam tingkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari istilah-istilah yang umum seperti

moderato artinya kecepatan sedang, andante artinya lambat, Alergo artinya cepat, dan sebagainya. Didalam teks musik suatu kecepatan mutlak ditunjukkan dengan *Maelzel Metronom* (MM), misalnya MM = 100, berarti bahwa dalam satu menit dimainkan sebanyak 100 not yang bernilai $\frac{1}{4}$ (). Ensiklopedi musik 2 m z (1992:40).

Pada umumnya Pola permainan *Go Laba* (irama *Ja' I*) menggunakan tempo *Allegro* artinya cepat, penuh kegirangan. Tempo dengan kecepatan antara 126 – 138 langkah setiap menit (Pono Banoe 2003 : 23) Jadi dalam penyajian *Go Laba* (irama *Ja' I*) yang memegang peranan utama yang menentukan tempo adalah *Go Wela*.

3. Tari *Ja' I* Asli Pada Sanggar Mora Masa

Tari *Ja' I* merupakan tari tradisional masyarakat Ngada yang dilakukan secara masal atau tari komunal. Tarian *Ja' I* asli mempunyai ragam gerak yang sederhana yakni hanya mempunyai dua ragam gerak. Yang dilakukan berulang-ulang mengikuti irama *Go Laba*. Simple ragamnya namun enerjik. Formasi pola lantai *Ja' I* juga sederhana yaitu berbaris dua. Jumlah dan panjang barisan bisa disesuaikan dengan ruangan. Orang yang biasa berada dibagian barisan paling depan sebagai pemimpin

atau penari kunci. Dua ragam gerak tersebut adalah

- Ragam gerak pertama

Ragam gerak pertama dimulai dengan gerak maju berupa langkah kaki yang dimulai dengan kaki kanan setengah tekuk (pinjang) kemudian diikuti oleh kaki kiri dengan gerak maju namun kaki posisi lurus tidak tekuk. Posisi kedua tangan lurus kebawah. Penari mengikuti pola ritme yang dimainkan oleh *Gong Dhere*.



Gambar 1.

Posisi Ragam Gerak Maju
(Dok. Flora Ceunfin, November 2018)

- Ragam gerak kedua

Sebelum masuk ragam kedua ditandai dengan pola ritme sebagai tanda pergantian ragam gerak yang dimainkan oleh *Laba Dhere*.

Pada ragam gerak kedua posisi gerakan kedua kaki sama seperti ragam pertama hanya pada gerakan ini kedua tangan diangkat keatas sambil berputar setengah kebelakang dengan kepala dan tangan kanan arah kebawah, tangan kiri

posisi tetap di atas kemudian badan membukuk kebawah. Setelah itu penari berputar kembali kedepan mengikuti arah tangan kanan mengikuti pola ritme *Laba Dhera* :



Gambar 2.
Posisi Ragam Gerak Putar
(Dok. Flora Ceunfin, November 2018)

Penari *Ja'i* terdiri dari penari pria maupun penari perempuan dengan jumlah yang tidak terbatas, menggunakan properti seperti *Sa'u* atau pedang dipakai oleh penari laki-laki dipegang pada tangan kanan. Kemudian sapu tangan dipakai oleh penari perempuan pada tangan kiri dan kanan. Posisi penari untuk laki-laki berada disebelah kanan dan perempuan disebelah kiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa data tentang Analisa Unsur Musikal *Go Laba* Musik Tradisional Ngada Sebagai Iringan *Tarian Ja'i* Pada Sanggar Mora

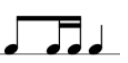
Masa Kelurahan Tuak Daun Merah (Tdm 02) Kecamatan Oebobo Kupang 2019 dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar Mora Masa adalah salah satu sanggar seni yang ada di Kota Kupang. Sanggar ini berdiri pada tahun 2006 oleh bapak Remigius Nago, S.Pd. Tujuan berdirinya sanggar tersebut adalah untuk melestarikan seni budaya daerah Ngada khususnya *Go Laba*. Musik tradisional *Go Laba* yang terdapat pada sanggar Mora Masa berfungsi untuk mengiringi tarian *Ja'I* untuk memenuhi kebutuhan dalam acara hiburan maupun mengikuti ajang festival tari tradisional maupun kreasi. *Go Laba* terdiri dari seperangkat instrumen yaitu lima buah gong yaitu *Go wela*, *Go Ute*, *Go Dhere*, *Go Doa*, *Laba Wai* dan *Laba Dhera*.


Penyajian *Go Laba* merupakan jalinan permainan ritme lebih menekankan pada pengulangan bunyi yang menimbulkan kesan estetis dengan birama 2/4. Dalam struktur penyajian *Go Laba* permainan dimulai dari *Go Wela* yang berperan sebagai pembuka, diikuti oleh *Go Ute*, *Go Dhere*, *Go Doa* dan *Laba Wai* sebagai isian (*Sipo*), disusul oleh *Laba Dhera* yang berperan sebagai pengatur gerak ritme tari. Kemudian permainan diakhiri secara bersama-sama. *Go Laba* dalam permainannya menggunakan tempo *Allegro* yang terdapat pada ritme *Go Wela*.

Go Laba dalam mengiringi tari *Ja'I* yang lebih berperan utama didalamnya adalah *Go Wela* karena *Go Wela* sebagai pengatur tempo permainan maupun gerak tari *Ja'I* dengan motif

ritmenya  selain itu *Laba*

Dhera berperan sebagai pengatur gerak ritmis tari baik itu tanda pergantian

gerak tari dengan motif  atau

. Ragam gerak pertama, gerak

maju berupa langkah kaki yang dimulai dengan kaki kanan setengah tekuk

(pinjang) kemudian diikuti oleh kaki kiri dengan gerak maju namun kaki

posisi lurus tidak tekuk Posisi kedua tangan lurus kebawah dengan motif

.

kemudian ragam gerak kedua yaitu posisi gerakan kedua kaki


sama seperti ragam pertama hanya pada gerakan ini kedua tangan diangkat

keatas sambil berputar setengah kebelakang dengan kepala dan tangan

kanan arah kebawah, tangan kiri posisi tetap diatas kemudian badan membukuk

kebawah. Setelah itu penari berputar kembali kedepan mengikuti arah tangan

kanan mengikuti pola ritme *Laba Dhera* dengan

 motifnya

demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan penari dalam

membawahkan tari *Ja'I* dengan baik sangat tergantung pada kepekaan dan rasa musikal penari terhadap *Go Laba* khususnya kedua alat music yang berperan didalamnya yakni *Go Wela* dan *Laba Dhera*.

KEPUSTAKAAN

- Al. Sukardi. 1983. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Banoe Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius
- _____. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Burhan Burgin. 2006. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: kencana perdana media Group.
- Denzin, Norman, K. Dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook Of Kualitatif Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endraswara Suwardi 2006, *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Djohan. 2008. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Joglo Alit Kalasan.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Kodiyat, Latifah, (1983), *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : Depdikbu
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purnomo, Wahyu. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

- Siagian L. Eshter. 2006. *Go*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Soeharto.M. 1993. *Belajar Notasi Musik*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Rumengan Perry. 2009. *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*. Jakarta: Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Agung Media.